

KAJIAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA AREA PENGOLAHAN BATU ANDESIT DI PT. NIAT KARYA di KECAMATAN UTAN KABUPATEN SUMBAWA BESAR

Awaludin¹, Gde Dharma Atmaja², Yusuf Palimbong¹

¹Pertambangan, Universitas Muhammadiyah Mataram, rezhaawaludinawal@gmail.com

²Program Studi DIII Pertambangan Universitas Nusa Tenggara Barat

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 20-08-2019

Disetujui: 22-11-2019

Kata Kunci:

Keselamatan
Kesehatan Kerja
Kecelakaan

Keywords:

Safety
Occupational Health
Accident

ABSTRAK

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada industri Pertambangan akhir-akhir ini terus berkembang seiring dengan teknologi dalam bidang industri pertambangan. Kemajuan tersebut mengakibatkan munculnya berbagai persoalan dan dampak industri pertambangan yang semakin kompleks dan telah menjadi perhatian banyak orang. Hal ini terbukti dari banyaknya tekanan yang datang dari masyarakat luas terhadap pengelolaan dan kehadiran industri pertambangan di tengah-tengah kehidupan mereka. Isu masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja sering digunakan sebagai strategi pasar dalam memasuki kompetisi pasar dunia. Dengan demikian maju dan berkembangnya kegiatan pertambangan yang diiringi dengan kemajuan teknologi serta semakin intensifnya penggunaan tenaga kerja tambang, maka semakin besar resiko bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai sasaran produksi tambang yang efektif dan efisien dengan aman dan selamat, maka perlu dilaksanakan pengolahan keselamatan dan kesehatan (K3) sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur dan peraturan/ketentuan yang berlaku. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Niat Karya menerapkan standar OHSAS 18001:2012 mengacu pada Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Selama periode pelaporan tahun 2016 sampai 2019, Kecelakaan yang sering terjadi merupakan Cidera ringan. Total cedera ringan adalah 5 selama 4 tahun periode pelaporan. Kajian ini menemukan bahwa terdapat dua faktor yang terlibat sebagai penyebab kecelakaan yaitu Tindakan Tidak Aman seperti tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan tidak mengindahkan prosedur standar operasi, dan kondisi tidak aman seperti buruknya kondisi jalan angkut.

Abstract

Issues Occupational Health and Safety (OHS) in Mining industry lately continue to evolve with technology in the mining industry. Such advancements have resulted in various problems and the impact of the mining industry that is increasingly complex and has been the concern of many people. The issue of occupational safety and health problems are often used as a market strategy in entering the world market competition. Thus the developed and developing mining operations diiringi with technological advances and the increasingly intensive use of the mine work force, the greater the risk of hazards that can cause accidents. To achieve its goal of achieving production targets effective and efficient mine securely and safely, it is necessary to processing implemented safety and health (OHS) as well as possible in accordance with the procedures and rules / regulations in force. Management System Occupational Health and Safety at PT. Niat Karya to apply the standard OHSAS 18001: 2012 by referring to Law No. 1 of 1970 on Occupational Safety and Health.

During the reporting period 2016 to 2019, accidents often occur is a mild injury. Total of minor injuries is 5 for 4-year reporting period. This study found that there are two factors that are involved as a cause of the accident which measures Unsafe such as not using Personal Protective Equipment (PPE) and ignores the standard operating procedure, and the unsafe conditions such as poor condition of haul roads.

A. LATAR BELAKANG

Masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada industri pertambangan akhir-akhir ini terus berkembang seiring dengan teknologi dalam bidang industri

pertambangan. Kemajuan tersebut telah mengakibatkan munculnya berbagai macam persoalan. Selain itu dampak industri pertambangan yang semakin kompleks juga telah menjadi perhatian banyak orang. Hal ini terbukti dari

banyaknya tekanan yang datang dari masyarakat luas terhadap pengelolaan dan kehadiran pertambangan ditengah-tengah kehidupan mereka. Munculnya persaingan yang ketat antar industri pertambangan, sering dikaitkan dengan berbagai isu masalah keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat digunakan sebagai alat dalam memasuki pasar dunia. Dengan semakin maju dan berkembangnya kegiatan pertambangan yang diiringi dengan kemajuan teknologi serta semakin intensifnya penggunaan tenaga kerja tambang, maka semakin besar risiko bahaya yang dapat menimbulkan kecelakaan. Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mencapai sasaran produksi tambang yang efektif dan efisien dengan aman dan selamat, maka perlu dilaksanakan pengelolaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebaik-baiknya sesuai dengan prosedur dan peraturan/ketentuan yang berlaku.

Keadaan tersebut diatas telah merubah pandangan masyarakat khususnya masyarakat industri pertambangan terhadap pentingnya penerapan manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja secara sungguh-sungguh dalam industri pertambangan namun demimikian pada kenyataannya memberikan pengertian tentang keselamatan dan kesehatan kerja tidaklah mudah apabila ditinjau dari luasnya, ruang lingkup yang harus ditangani dan ragam persoalan yang ada serta dampak terkait yang dapat menimbulkan kecelakaan akibat dari suatu kegiatan penambangan.

Secara umum, kejadian kecelakaan kerja selama ini di sebabkan oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut : kegagalan konstruksi , penggunaan metode pelaksanaan yang kurang tepat, lemahnya pengawasan pelaksanaan konstruksi dilapangan, belum sepenuhnya melaksanakan ketentuan-ketentuan dan peraturan-peraturan yang menyangkut K3 yang telah ada, lemahnya pengawasan penyelenggara K3, kurang memadainya kualitas dan kuantitas ketersediaan peralatan pelindung diri (APD), dan kurang disiplinnya tenaga kerja didalam mematuhi ketentuan mengenai K3.

B. METODE PENELITIAN

1. Persiapan

Tahap awal yang dilakukan adalah mencari bahan-bahan pustaka yang menunjang, baik yang bersifat sebagai dasar penelitian maupun yang bersifat sebagai pendukung dan referensi yang berkaitan dengan K3 di PT. Niat Karya.

2. Pengambilan Data

Pada praktik kerja lapangan ini, dalam memperoleh data dan informasi penulis mengambil data dengan dua cara yaitu:

- a. Pengambilan data primer
Data yang diambil adalah kondisi area pengolahan PT. Niat Karya.
- b. Pengambilan data sekunder
Data yang diambil meliputi SOP K3 di PT. Niat Karya data statistik kecelakaan, jenis kecelakaan,

faktor penyebab kecelakaan, peta administrasi, peta geologi regional Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa dan data curah hujan. Dalam pengumpulan data dengan metode kuisioner, responden berasal dari PT. Niat Karya sejumlah 13 orang. Responden tersebut bekerja pada area pengolahan batu andesit sesuai dengan fokus dari tugas akhir ini.

Proses pengumpulan, pengolahan data pelitian secara garis besar yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dan verifikasi data, dan cek jawaban responden
2. Pemberian skor yaitu memberikan skor pada setiap jawaban responden untuk setiap item.
3. Ananlisis data yaitu: menganalisi data yang sudah di kelompokkan berdasarkan fariabel penelitian sesuai masalah yang di bahas dengan hipotesis yang di ajukan sehingga bisa mengarah pada pengambilan keputusan.
4. Penyajian data yaitu: mendeskripsikan data yang telah di olah dan di analisis dalam bentuk uraian dan penyajian tabel-tabel, sehingga permasalahan yang di bahas dan di gambarkan secara jelas
5. Pengujian hipotesis yaitu pengujian terhadap hipotesis yang di ajukan dan di uji menurut perhitungan statistik.

3. Pengolahan Data

Data yang telah didapat kemudian dikumpulkan dan dikelompokkan menurut urutan kegiatan, kemudian diolah dan diteliti sehingga akan disajikan dalam bentuk laporan, tabel, atau grafik, setelah itu akan didapat rumusan-rumusan, antara lain untuk mengetahui:

- a. Kondisi *front* kerja dan lingkungan sekitar.
- b. SOP Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Niat Karya.
- c. Faktor penyebab kecelakaan.

4. Analisis Hasil Pengolahan Data

Analisis terhadap berbagai data menggunakan *processing tools* seperti microsoft excel dan microsoft word dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh kesimpulan sementara yang selanjutnya dapat dipergunakan untuk analisis lebih lanjut dalam membuat saran.

5. Penyusunan Laporan

Data yang telah dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif selanjutnya disusun secara sistematis agar didapatkan kesimpulan dan dibuatkan saran.

6. Data Primer

- a. Dokumen K3

Dasar Hukum mendasar sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja diantaranya sebagai berikut:

- 1) Undang- Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat (2) yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.Pengertiannya adalah

bahwa yang dimaksud dengan pekerjaan adalah pekerjaan yang bersifat manusiawi dan memungkinkan tenaga kerja tetap sehat dan selamat sehingga dapat hidup layak sesuai dengan martabat manusia. Untuk itu diperlukan situasi kerja yang aman, sehat dan selamat dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.

- 2) Keputusan Menteri Pertambangan dan Energi Nomor: 555.K/26/M.PE/1995. Ditetapkan tanggal 22 Mei 1995 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pertambangan Umum. Pasal 23 sampai pasal 25 bagian kesehatan dan keselamatan kerja pertambangan.
- 3) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.
- 4) Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, Bab XII tentang Kesehatan Kerja yang terdiri dari 3 pasal yaitu pasal 164-166, antara lain menetapkan pengelola tempat kerja wajib menaati standar kesehatan kerja dan menjamin lingkungan kerja yang sehat, bertanggung jawab atas terjadinya kecelakaan kerja, wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja.
- 5) Undang-undang Nomor 1 tahun 1970, bab VII tentang kecelakaan pasal 11 yang menyatakan bahwa pengurus diwajibkan melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi dalam tempat kerja yang dipimpinnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kelengkapan APD di PT. Niat Karya

Alat Pelindung Diri di PT. Niat Karya terdiri dari Sepatu, Kacamata, Baju, Celana, Helm, Rompi, Masker, Kotak P3K. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, sampai saat ini terdapat sebagian karyawan di PT. Niat Karya belum memiliki Alat Pelindung Diri (APD) karena masih kurangnya persediaan perusahaan terkait hal tersebut.

Berikut data mengenai ketersediaan APD PT. Niat Karya seperti di tabel 4.1

TABEL 1.

Perlengkapan alat pelindung diri di PT. Niat Karya

No	APD	Ketersediaan APD		
		Ada	Tdk	Ket
1	Sepatu (Boot safety)	√	-	-



2	Kacamata (kacamata safety-kings)	√	-	-
				
3	Baju (rompi safety)	√	-	-
				
4	Helm (helmet) (safety)	√	-	-
				
5	Masker	√	-	-
				
6	Kotak P3K	√	-	-
				

Penjelasan :

- Sepatu boot safety berfungsi untuk melindungi kaki dari benda-benda seperti serpihan kerikil tajam atau benda berat,.
- Kacamata safety kings berfungsi untuk melindungi mata dari bahaya loncatan benda tajam,debu,partikel-partikel kecil dan mengurair sinar yang menyilaukan.
- Rompi safety digunakan siang dan malam hari agar pekerja tetap dapat menjalankan pekerjaan tanpa mengabaikan keselamatan.
- Safety helmet berfungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai kepala secara langsung.
- Masker berfungsi untuk melindungi alat-alat pernafasan seperti hidung dan mulut dari resiko bahaya asap dan debu.
- Kotak P3K berfungsi untuk pertolongan dan perawatan sementara yang dilakukan kepada korban kecelakaan di tempat kerja.

a. Kuisisioner

Kuisisioner dibagikan kepada karyawan sebagai responden yang berada pada area pengolahan batu andesit yang berjumlah 13 reponden, hal-hal yang menjadi fokus pertanyaan yaitu sebagai berikut:

1. Tentang Keselamatan Kerja
2. Tentang Kesehatan Kerja
3. Tentang Kinerja Karyawan

TABEL 2.

Data kuisisioner Keselamatan Kerja

NO	Pertanyaan Tentang Keselamatan Kerja	Tingkat Persetujuan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Program Keselamatan Kerja di Perusahaan ini dapat mengurangi terjadinya kecelakaan	-	-	-	1	3
2.	Karyawan mengetahui cara menggunakan alat keselamatan dan rambu-rambu peringatan kecelakaan di pasang pada posisinya	-	-	2	8	3
3.	Peralatan pelindung diri yang di gunakan sudah sesuai dengan tujuannya	-	-	1	9	3
4.	Perusahaan memperhatikan keselamatan karyawan	-	-	-	7	6
5.	Karyawan merasa aman dan nyaman karena menggunakan alat pelindung diri	-	-	2	5	6
6.	Karyawan yang melanggar peraturan keselamatan kerja yang diatur di berikan sanksi oleh pihak perusahaan	-	-	-	7	6
7.	Standar keselamatan yang di atur dan di terapkan perusahaan dapat mewujudkan kondisi yang aman saat bekerja	1	-	-	6	6
8.	Petunjuk peralatan keselamatan semua berbahasa Indonesia	-	-	3	6	4

TABEL 3.

Data Quisioner Kesehatan Kerja

NO	Pertanyaan Tentang Kesehatan Kerja	Tingkat Persetujuan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Perusahaan memperhatikan aspek kesehatan kerja karyawannya	-	-	1	6	6
2.	Fasilitas Kesehatan yang di siapakan oleh perusahaan msmenuhi kebutuhan karyawan	-	-	5	4	4
3.	Prosedur pelayanan kesehatan yang di terapkan perusahaan mudah di penuhi oleh karyawan	-	-	-	5	8
4.	Jam kerja yang di bebaskan kepada karyawan tidak	-	-	-	8	5

		melembi batas kemampuan fisik				
5.	Perusahaan melakukan tindakan pencegahan, perawatan dan penyembuhan agar karyawan tetap sehat	-	-	1	5	7
6.	Menu yang di sediakan perusahaan dapat memenuhi asupan gizi karyawan	-	-	2	7	4
7.	Asuransi kesehatan sangat bermanfaat bagi karyawan	-	-	1	5	7
8.	Ketentuan Kerja karyawan sesuai dengan kemampuannya	-	-	1	9	3

TABEL 4.

Data Quisioner Kinerja Karyawan

NO	Pertanyaan Tentang Keselamatan Kerja	Tingkat Persetujuan				
		STS	TS	N	S	SS
1.	Karyawan bisa bekerja sesuai dengan ketetapan perusahaan	-	-	1	9	3
2.	Hasil kerja karyawan sudah tepat dan jarang membuat kesalahan	-	1	1	5	6
3.	Karyawan bekerja dengan mutu hasil yang baik	-	-	1	6	6
4.	Pimpinan karyawan memberikan penghargaan terhadap peningkatan kinerja karyawan	-	-	3	6	4
5.	Program keselamatan dan kesehatan kerja yang di terapkan dapat memotifasi karyawan untuk meningkatkan kinerja dalam bekerja	-	-	2	5	6
6.	Karyawan mematuhi peraturan k3 karna mempertimbangkan sanksi dari perusahaan	-	-	-	7	6
7.	Karyawan seringkali apsen dalam bekerja	-	-	2	9	2
8.	Program k3 membantu mendorong Kedisiplinan kerja karyawan	-	-	2	8	3

2. Data Sekunder

a. Data Histori Kecelakaan

Data histori kecelakaan di PT. Niat Karya dari tahun 2016-2019 yaitu sebagai berikut (Tabel 4.5):

TABEL 5.

Penggolongan Kecelakaan Tahun 2016-2019

No.	Thn	Cidera Ringan	Cidera Berat	Meninggal Dunia
1	2016	1	-	-
2	2017	1	-	-
3	2018	2	-	-
4	2019	1	-	-

D. TEMUAN

1. Kondisi K3 di PT. Niat Karya

a. Area Jalan Angkut Batu Andesit

Menurut hasil pengamatan dan penjelasan dari kepala Teknik Tambang, jalan angkut tambang merupakan daerah yang paling rawan terhadap kecelakaan kerja terutama menuju area pengolahan Batu andesit. Kondisi jalan angkut batu andesit pada PT. Niat Karya memiliki kondisi jalan yang tidak rata serta banyak lubang-lubang yang bisa membahayakan (terlihat pada Gambar 1). Pada musim kemarau kondisi jalan tambang memiliki intensitas debu meningkat sehingga sangat membahayakan pekerja yang ada disekitar area perusahaan PT. Niat Karya.



Sumber: Awaludin, 2019

Gambar 1. Jalan Angkut Batuandesit PT. Niat Karya

b. Area Pengolahan Batu Andesit

Area pengolahan batu andesit memiliki potensi yang kecil terhadap kecelakaan kerja karena adanya prosedur yang dilakukan pengawas pada area pengolahan batu andesit. Pengawas harus mengecek terlebih dahulu apakah masih ada karyawan yang berada di area pengolahan sebelum di hidupkannya mesin *Stone Crusher* untuk menghindari terjadinya suatu kecelakaan. Hal ini dilakukan karena adanya pekerja yang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD). Di area seperti ini setiap pekerja harus menggunakan APD sesuai dengan jenis pekerjaannya karena area pengolahan batu andesit sangat berbahaya apabila mengabaikan APD (terlihat pada Gambar 2).

Menurut hasil pengamatan, tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yang terjadi di area ini karena kurangnya kesadaran pekerja dalam penggunaan alat

pelindung diri (APD). Tindakan tidak aman dan kondisi tidak aman yaitu antara lain seperti pada Tabel 5.1 dan Tabel 6.



Sumber: Awaludin, 2019

Gambar 2. Area Pengolahan Batuandesit

c. Statistik Kecelakaan

Statistik kecelakaan akibat kerja meliputi kecelakaan yang dikarenakan oleh atau diderita pada waktu menjalankan pekerjaan, yang berakibat kematian atau kelainan dan meliputi penyakit-penyakit akibat kerja. Tujuan dikumpulkannya statistik dari suatu kecelakaan kerja adalah untuk menilai apakah kecelakaan-kecelakaan tersebut bertambah atau berkurang dan untuk menilai efektif atau tidaknya usaha pencegahan. Dengan dikumpulkannya suatu statistik kecelakaan diharapkan dapat mengurangi atau meminimalkan terjadinya kecelakaan kerja yang dapat mengakibatkan kematian atau kelainan-kelainan dengan mengendalikan sebab-sebab terjadinya kecelakaan tersebut. Kecelakaan dapat terjadi karena adanya kondisi tidak aman dan tindakan kerja tidak aman yang dilakukan pekerja. Salah satu tindakan tidak aman yang dilakukan pekerja adalah mengabaikan alat pelindung diri. Setelah mendata, didapat jumlah APD dan terdapat beragam alasan pekerja untuk mengabaikan APD. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

TABEL 5.

Alasan Pekerja Mengabaikan APD

No.	APD	Alasan Pekerja Mengabaikan APD
1.	Sepatu safety	a. Merasa kesulitan melakukan aktifitas karna harus memakai sepatu yang berat. b. Sepatu yang di sediakan perusahaan kualitasnya tidak bagus dan tidak nyaman di
2.	Masker	a. Masker yang disediakan perusahaan tidak layak untuk dikenakan. b. Merasa kesulitan bernafas bila

3.	Helm	a. Merasa pekerjaan atau kegiatan yang dilakukannya tidak berbahaya, terutama bagi kepala. b. Helm yang disediakan perusahaan tidak nyaman
4.	Kacamata	Kacamata yang di sediakan perusahaan tidak layak untuk dikenakan karena terlalu gelap
5.	Sarung tangan	Merasa tidak terbiasa dan tidak nyaman jika bekerja menggunakan sarung tangan.
6.	Rompi	Merasa pekerjaan yang dilakukannya tidak memerlukan rompi.

Tabel 6.

Penggolongan Kecelakaan Kumulatif Tahun 2019

No.	Bulan	Cidera Ringan	Cidera Berat	Meninggal Dunia
1	Januari	-	-	-
2	Februari	-	-	-
3	Maret	-	-	-
4	April	-	-	-
5	Mei	1	-	-
6	Juni	-	-	-
7	Juli	-	-	-
Jumlah		1 orang		

Keterangan: pada bulan Mei

- Pada saat memulai pekerjaan sebuah dump truk yang akan menurunkan muatan batuan pada crusher, maka sesudah dalam menurunkan muatan ada terdapat batu besar yang menghalangi proses penghancuran batuan andesit. Seketika itu ada salah satu karyawan perusahaan langsung terjun ke area crusher untuk menyingkirkan batu besar tersebut. Karena tidak mau repot dalam bekerja, karyawan melakukan tindakan yang mengambil resiko yang tidak tepat sehingga mengakibatkan kaki karyawan terjepit batu di area crusher
- Upaya pencegahan kecelakaan kerja melalui pengendalian bahaya di tempat kerja:
- Pemantauan dan pengendalian kondisi tidak aman di tempat kerja
- Menaaati prosedur dan aturan K3 di tempat kerja
- Memakai alat pelindung diri (APD)

2. Faktor Penyebab Terjadinya kecelakaan di PT. Niat Karya

Adapun faktor-faktor penyebab tindakan tidak aman di PT. Niat Karya, yaitu sebagai berikut:

1. Pengalaman kerja

Pengalaman kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kecelakaan akibat kerja. Berdasarkan berbagai penelitian, dengan meningkatnya pengalaman dan keterampilan akan disertai dengan penurunan angka kecelakaan akibat kerja. Kewaspadaan terhadap kecelakaan akibat kerja bertambah baik sejalan dengan pertumbuhan usia dan lamanya kerja ditempat kerja yang bersangkutan. Tenaga kerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk-beluk pekerjaannya.

2. Usia

Usia mempunyai pengaruh yang penting terhadap kejadian kecelakaan akibat kerja. Golongan usia tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja dibandingkan dengan golongan usia muda karena usia muda mempunyai reaksi dan kegesitan yang lebih tinggi. Namun umur muda pun sering pula mengalami kasus kecelakaan akibat kerja, hal ini mungkin karena kecerobohan, kurang perhatian, kurang disiplin, cenderung menuruti kata hati dan sikap suka tergesa-gesa.

3. Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*)

Penyebab kecelakaan yang diakibatkan oleh kondisi tidak aman (*unsafecondition*) pada PT. Niat Karya umumnya disebabkan oleh:

- a. Banyak jalan yang berlubang, apalagi pada musim hujan
- b. Jalan berdebu pada siang hari dan musim kemarau

4. Upaya Mengatasi Kondisi Tidak Aman dan Tindakan Kerja Tidak Aman

Seperti yang telah diuraikan pada Bab V, dalam kegiatan PT. Niat Karya masih banyak terdapat kondisi tidak aman dan tindakan kerja tidak aman yang terjadi. Untuk itu, sebaiknya pihak perusahaan meninjau kembali pelaksanaan kegiatan kerjanya dan melakukan perbaikan-perbaikan sesegera mungkin terhadap kondisi tidak aman agar resiko keselamatan dan kesehatan kerja dapat diminimalkan. Perbaikan-perbaikan itu antara lain:

- 1) Pada Areal Jalan Angkut Batu andesit
 - a. Meningkatkan frekuensi penyiraman jalan
Penyiraman yang dilakukan saat ini dirasa belum cukup untuk menangani debu. Sebaiknya perusahaan menambah jumlah kendaraan untuk melakukan penyiraman jalan agar frekuensi penyiraman jalan dapat lebih ditingkatkan.
 - b. Penambahan rambu-rambu keselamatan
Untuk memperingatkan pengguna kendaraan pada jalan angkut batu andesit sebaiknya pihak perusahaan menambah rambu-rambu keselamatan pada jalan angkut batu andesit pada

ruas-ruas jalan yang dianggap perlu. Pada tikungan tajam, dapat pula dipasang cermin agar kendaraan yang berlawanan arah dapat saling mengetahui. Rambu-rambu yang dipasang sebaiknya juga ditetapkan sebagai peraturan perusahaan agar rambu-rambu dapat dijadikan alasan untuk menindak pelanggarnya.

c. Penanganan terhadap kondisi tidak aman

Jika memungkinkan untuk dilaksanakan, sebaiknya dilakukan penanganan terhadap kondisi tidak aman di jalan angkut batugamping untuk meminimalkan resiko kecelakaan. Selain itu pihak perusahaan juga perlu memperhatikan penduduk yang tinggal disekitar jalan angkut batugamping, yaitu dengan membuat jalan alternatif bagi penduduk agar tidak melalui jalan angkut batugamping. Hal ini untuk meminimalkan kendaraan roda dua yang melalui jalan angkut batugamping.

2) Konsisten Terhadap Peraturan

Menurut hasil pengamatan, sering terjadi kondisi dan tindakan kerja tidak aman yang jelas-jelas bertentangan dengan Buku Panduan K3 PT. Niat Karya, tetapi karena alasan tertentu ditoleransi oleh perusahaan, yaitu antara lain:

a. Melengkapi dan Meningkatkan kualitas APD

Dari tabel sebelumnya, terdapat jumlah APD dan alasan dari pekerja mengabaikan APD adalah karena rendahnya kualitas APD. Sebaiknya pihak perusahaan mengakomodasi keluhan ini dengan meningkatkan kualitas APD dan melengkapi jumlah APD yang sesuai dengan kondisi kerja dimana karyawan itu melakukan pekerjaan serta alat-alat pengaman (rompi, sarung tangan, kaca mata) agar para pekerja nyaman dan merasa aman dengan APD yang dikenakan.

b. Penyediaan Sarana Pemadam Kebakaran dan Petugasnya

a) Mempersiapkan dengan baik dan siap dipakai alat-alat pemadam kebakaran, seperti *watertank* beserta kelengkapannya dan penempatan tabung racunapi pada tempat-tempat yang dianggap perlu dengan jelas dan terlihat.

b) Melatih pekerja cara memadamkan kebakaran dan mempergunakan alat

pemadam kebakaran, minimal satu orang pada setiap lokasi kerja.

c. Melakukan Pembinaan atau Sosialisasi untuk Para Pekerja

Untuk mencegah terjadinya kecelakaan perlu dilakukan pembinaan dan sosialisasi untuk keselamatan kerja terhadap semua karyawan agar dapat meniadakan potensi yang berbahaya ditempat kerja, karena tanpa adanya kesadaran dan pengetahuan yang cukup maka dapat menimbulkan potensi bahaya yang akhirnya dapat menyebabkan kecelakaan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk membina dan mensosialisasikan pentingnya keselamatan bagi karyawannya, baik yang bersifat di dalam ruangan atau praktek di lapangan. Dalam mensosialisasikan pentingnya keselamatan kerja maka dibutuhkan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait yaitu Pimpinan Perusahaan, Kepala Teknik Tambang, para Pengawas dan para Tenaga Kerja. Maka dari itu penyuluhan, dan pelatihan sangat penting perannya bagi peningkatan pemahaman keselamatan kerja. Adapun usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam pembinaan dan sosialisasi tentang pentingnya keselamatan kerja adalah sebagai berikut:

a) *Safety talk* atau penyuluhan yang dilakukan oleh perusahaan

- Motivasi singkat tentang Keselamatan Kerja.
- Pemasangan poster-poster Keselamatan Kerja

b) *Safety committee*

- Mengusahakan terciptanya suasana kerja yang aman
- Menanamkan rasa kesadaran atau disiplin yang sangat tinggi tentang pentingnya Keselamatan Kerja
- Pemberian informasi tentang teknik-teknik keselamatan kerja serta peralatan kerja

c) Pendidikan dan pelatihan

- Mengikuti kursus-kursus Keselamatan Kerja
- Latihan menggunakan peralatan Keselamatan Kerja

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Setelah melakukan pengolahan data dan mendapatkan hasil dari analisisnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk faktor manajemen, berdasarkan hasil dalam penelitian yang dilandasi dengan kajian teori dan perumusan masalah yang telah dibahas selanjutnya dapat diambil kesimpulan bahwa, analisis manajemen keselamatan dan kesehatan di PT. Niat Karya sudah tergolong baik. Hal ini berdasarkan jawaban karyawan dengan sebaik-baiknya maka kemungkinan kecil terjadinya kecelakaan kerja, maka hasil yang diperoleh pun diyakini akan benar-benar maksimal seperti yang diharapkan perusahaan pada kategori penerapan kebijakan keselamatan, kesehatan kerja, pengawasan penggunaan alat pelindung diri dan pembuatan laporan statistik data kecelakaan kerja yaitu penetapan perusahaan yang telah memiliki standar (SOP) *System operation procedure*.
2. Keselamatan dan kesehatan kerja, secara normative sebagaimana terdapat pada PERS.05/MEN/1996 pasal 1, adalah bagian dari sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumberdaya dibutuhkan bagi pengembang, penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan.
 - Jenis Kecelakaan yang terjadi merupakan Cidera ringan, pada tahun 2016 ada 1 (satu) cidera ringan, di tahun 2017 ada 1 (satu) cidera ringan, di tahun 2018 ada 2 (dua) cidera ringan, dan di tahun 2019 ada 1 (satu) cidera ringan.
 - Faktor penyebab kecelakaan disebabkan oleh 2 (dua) faktor yaitu Tindakan Tidak Aman (*Unsafe Act*) seperti tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), menyepelekan fungsi rambu-rambu, dan kondisi tidak aman (*Unsafe Condition*) seperti banyak jalan yang berlubang dan jalan berdebu.

2. Saran

Saran yang penulis berikan untuk pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mempunyai kebijakan, memberikan sanksi kepada karyawan apabila melanggar dan mengabaikan APD
2. Mengevaluasi kegiatan kerja para karyawan dalam kegiatan pengolahan secara intensif.
3. Memberikan pembinaan untuk karyawan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja terutama pada pekerja yang tingkat pendidikannya masih rendah.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- [1] Fausett, L, *Fundamentals of Neural Network*, Prentice Hall, New York, 1994. Heinrich, W,W. *Industrial accident Prevention a Safety Management Approach*. fifth edition. New York, 1960
- [2] Sholihah. *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Batubara* Tim UB Press Malang. 2014
- [3] Qomariatus, S. *“Keselamatan dan Kesehatan Kerja Batubara”* Tim UB Press malang. 2013

Jurnal

- [4] Budiarto & Cahyadi. “Peranan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Kegiatan Peledakan Mineral dan Batubara”. *Jurnal Fakultas Teknologi Mineral*. UPN Yogyakarta. 2013.
- [5] Catarina Cori P, P. “Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Perestasi Kerja Kariyawan pada PT. Pln(persero) Apj Semarang”. *jurnal Adminitrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro*. 2012
- [6] Kasan Mulyono. “Pengaruh Budaya K3 dan Gaya Kepimpinan terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Kariyawan pada Devisi Oprasi Tambang di PT. Newmont Nusa Tenggara”. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Manajemen: Untag Surabaya*. 2014.
- [7] Kurniawidjaja Meily L. “Teori dan Aplikasi Kesehatan Kerja”. *Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia*. 2010.
- [8] Ridley, J dalam Maradona, H. ”Tinjauan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Area Penambangan dan Pengolahan Tambang Terbuka PT. Atoz Nusantara Mining Kabupaten Pesisir Selatan Yogyakarta”. *UPN Veteran Yogyakarta*. 2013.

Artikel/Modul/Diktat

- [9] Magga dkk. “Topografi Wilayah Kabupaten Sumbawa”. 1994
- [10] PEMDA NTB. 2011 “ Stratigrafi Kabupaten Sumbawa” Pemerintah Kabupaten (PEMKAB Sumbawa).